

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA TEKNIS TERHADAP EFEKTIVITAS PELATIHAN MEKANIKA OTOMOTIF

Samuel Loner Gultom¹, Riyando Samuel Sinaga², Ihsan Hidayat³, Nirvana C Ginting⁴, Septi Delon Simarmata⁵, Khalid Almunawar⁶, Tri Indah Prassasti⁷

Email: gultomsamuel150@gmail.com¹, riyandosamuelsinaga19@gmail.com², sandayat.5241122001@mhs.unimed.ac.id³, gintingnirvana9@gmail.com⁴, simarmatadelon40@gmail.com⁵, khalidalmunawar06@gmail.com⁶, triindahprasasti@unimed.ac.id⁷

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penggunaan bahasa Indonesia teknis dalam pelatihan mekanika otomotif memiliki peran penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Bahasa teknis membantu menyampaikan istilah, prosedur, dan instruksi kerja secara jelas sehingga peserta lebih mudah memahami materi dan mengurangi risiko kesalahpahaman. Dengan penerapan bahasa teknis yang konsisten, pelatihan menjadi lebih terarah, peserta mampu menguasai keterampilan praktik dengan baik, serta terbiasa menggunakan istilah profesional yang berlaku di dunia industri otomotif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia teknis berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hasil pelatihan mekanika otomotif.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia Teknis, Pelatihan, Mekanika Otomotif, Efektivitas, Komunikasi.

Abstract: The use of technical Indonesian language in automotive mechanics training plays an important role in improving the effectiveness of the learning process. Technical language helps convey terms, procedures, and work instructions clearly, making it easier for participants to understand the material and reducing the risk of misunderstandings. With consistent application of technical language, the training becomes more structured, participants are able to master practical skills effectively, and they become accustomed to using professional terminology commonly applied in the automotive industry. This shows that the use of technical Indonesian language directly contributes to enhancing the quality of automotive mechanics training outcomes.

Keyword: Technical Indonesian Language, Training, Automotive Mechanics, Effectiveness, Communication.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan informasi, gagasan, serta pengetahuan, termasuk dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Dalam konteks mekanika otomotif, penggunaan bahasa Indonesia teknis memiliki peran penting untuk menjembatani pemahaman antara instruktur dan peserta pelatihan. Bahasa teknis yang tepat, jelas, dan sesuai standar mampu mempermudah proses penyampaian materi yang kompleks, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami konsep, prosedur, maupun terminologi yang digunakan dalam dunia otomotif.

Pelatihan mekanika otomotif pada dasarnya menuntut ketelitian, keterampilan praktis, serta pemahaman teori yang mendalam. Tanpa penggunaan bahasa yang tepat, proses pembelajaran dapat menimbulkan kesalahpahaman, mengurangi efektivitas, bahkan menghambat pencapaian kompetensi peserta. Oleh karena itu, bahasa Indonesia teknis hadir sebagai instrumen penting dalam menyederhanakan konsep yang rumit, memperjelas instruksi kerja, dan memperkuat komunikasi antara pengajar dengan peserta pelatihan.

Artikel ini membahas bagaimana penggunaan bahasa Indonesia teknis berkontribusi terhadap efektivitas pelatihan mekanika otomotif. Dengan memahami peran bahasa teknis dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat tercipta pelatihan yang lebih terarah, sistematis, serta mampu meningkatkan kualitas kompetensi sumber daya manusia di bidang otomotif.

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa Indonesia Teknis

Bahasa teknis merupakan variasi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan konsep, prosedur, serta istilah khusus dalam bidang tertentu. Menurut Tarigan (2011), bahasa teknis memiliki ciri khas berupa penggunaan istilah yang baku, lugas, dan cenderung menghindari ambiguitas. Dalam bidang otomotif, bahasa teknis berfungsi menjelaskan mekanisme kerja komponen, prosedur perawatan, dan langkah-langkah perbaikan yang membutuhkan ketelitian.

Efektivitas Pelatihan

Efektivitas pelatihan merujuk pada sejauh mana suatu program pelatihan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta. Menurut Kirkpatrick (2006), efektivitas pelatihan dapat diukur melalui empat level: reaksi peserta, pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil akhir. Dalam konteks mekanika otomotif, efektivitas sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian, media yang digunakan, serta bahasa instruksional yang diterapkan.

Bahasa Teknis dalam Pendidikan Vokasional

Penelitian oleh Sutopo (2017) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa teknis dalam pendidikan vokasional membantu peserta didik memahami istilah-istilah khusus yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan vokasional yang menekankan keterampilan praktis berbasis industri. Bahasa teknis juga dianggap sebagai sarana transfer ilmu yang mampu meminimalisasi kesalahan interpretasi instruksi.

Pelatihan Mekanika Otomotif

Mekanika otomotif merupakan bidang yang menuntut ketepatan dalam membaca instruksi kerja, manual servis, hingga prosedur keselamatan. Menurut Nugroho (2019), salah satu tantangan utama dalam pelatihan otomotif adalah keterbatasan peserta dalam memahami istilah teknis yang mayoritas masih menggunakan bahasa asing atau terjemahan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, standarisasi bahasa Indonesia teknis berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta serta menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara instruktur dan peserta.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia teknis memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pelatihan mekanika otomotif. Bahasa teknis yang tepat dapat meningkatkan pemahaman peserta, mengurangi potensi kesalahan kerja, serta mempercepat pencapaian kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri otomotif.

Dengan demikian, kajian pustaka ini memperkuat landasan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pelatihan vokasional, khususnya di bidang mekanika otomotif.

METODE PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari:

- Menganalisis lima penggunaan bahasa Indonesia Teknis terhadap pelatihan Mekanika Otomotif
- Cara meningkatkan kualitas hasil pelatihan mekanika otomotif, peningkatan seperti apa yang terjadi

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya bahasa Indonesia teknis dalam meningkatkan efektivitas pelatihan mekanika otomotif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

penggunaan bahasa Indonesia teknis dalam pelatihan mekanika otomotif memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman materi peserta. Dari 40 responden yang menjadi sampel, sebanyak 75% menyatakan bahwa penggunaan istilah teknis yang tepat membuat mereka lebih mudah memahami konsep mekanika otomotif dibandingkan dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Hasil tes juga memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata peserta sebesar 18% setelah materi disampaikan dengan bahasa Indonesia teknis yang konsisten.

Analisis lima aspek penggunaan bahasa Indonesia teknis menunjukkan:

Istilah Teknis Baku	Penggunaan istilah seperti <i>piston pin</i> , <i>poros engkol</i> , <i>katup masuk</i> , atau <i>sistem bahan bakar</i> membantu peserta memahami komponen dengan jelas tanpa menimbulkan kerancuan.
Instruksi Kerja	Kalimat perintah yang singkat dan tepat seperti " <i>periksa celah katup</i> " atau " <i>ukur tekanan kompresi</i> " memudahkan peserta mengikuti prosedur praktikum secara benar.
Dokumentasi & Laporan	Bahasa teknis digunakan dalam laporan hasil praktik, catatan servis, maupun modul pembelajaran, sehingga peserta terbiasa menulis sesuai standar industri otomotif.
Media Visual & Gambar Teknik	Istilah teknis pada gambar teknik, skema kelistrikan, atau diagram mesin membantu peserta menghubungkan teori dengan objek nyata di bengkel.
Diskusi & Presentasi	Peserta terlatih menggunakan istilah teknis dalam diskusi kelompok, tanya jawab dengan instruktur, maupun presentasi hasil kerja, sehingga melatih komunikasi profesional di bidang otomotif.

Istilah Teknis Baku

Dalam pelatihan mekanika otomotif, penggunaan istilah teknis baku menjadi fondasi utama dalam proses komunikasi. Bahasa teknis tidak hanya sekadar penamaan komponen, tetapi juga menjadi kunci dalam membangun keseragaman pemahaman. Misalnya, istilah *piston pin* lebih tepat disebut *pena torak*, *crankshaft* sebagai *poros engkol*, atau *spark plug* sebagai *busi*. Penggunaan istilah baku dalam bahasa Indonesia penting agar peserta tidak bingung dengan istilah asing yang mungkin terdengar berbeda di literatur internasional. Analisis menunjukkan bahwa ketika instruktur dan peserta konsisten menggunakan istilah teknis baku, proses belajar berjalan lebih efektif, peserta lebih cepat menguasai terminologi, dan kesalahan komunikasi dapat diminimalisasi. Hal ini juga memperkuat identitas bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bukan sekadar bahasa komunikasi sehari-hari.

Instruksi Kerja

Bahasa Indonesia teknis juga terlihat pada penggunaan kalimat instruksi kerja. Instruktur biasanya menggunakan kalimat perintah yang singkat, jelas, dan langsung bisa dipraktikkan, seperti "*periksa tekanan oli*", "*ukur celah katup*", atau "*setel pengapian*". Kalimat-kalimat tersebut menunjukkan karakter bahasa teknis yang padat makna, ringkas, dan bebas ambiguitas. Analisis menunjukkan bahwa jika instruksi disampaikan menggunakan bahasa teknis yang tepat, peserta lebih mudah mengikuti prosedur tanpa perlu banyak penjelasan tambahan. Hal ini sangat penting dalam praktik bengkel, karena kecepatan, ketelitian, dan keamanan kerja sangat bergantung pada pemahaman instruksi yang akurat. Bahasa teknis juga membantu peserta menginternalisasi kebiasaan kerja yang sesuai standar industri otomotif.



Gambar 1. Rancangan Langkah Mengorientasi Peserta Didik pada Masalah

Dokumentasi & Laporan

Bahasa teknis juga berperan dalam proses dokumentasi, baik dalam bentuk catatan servis, laporan hasil praktik, maupun jurnal kegiatan belajar. Peserta pelatihan dilatih menuliskan hasil pengukuran, analisis kerusakan, dan prosedur perbaikan dengan istilah teknis yang benar. Misalnya, bukan sekadar menulis “mesin tidak hidup”, tetapi menuliskan “mesin tidak hidup karena sistem pengapian tidak menghasilkan percikan busi”. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa teknis dalam dokumentasi memperkuat keterampilan menulis ilmiah peserta. Selain itu, laporan yang ditulis dengan bahasa teknis lebih mudah dipahami oleh instruktur maupun rekan kerja, sehingga mendorong terbentuknya budaya komunikasi profesional. Dalam dunia industri, kemampuan membuat laporan teknis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menjadi syarat penting bagi mekanik maupun teknisi otomotif.

Media Visual & Gambar Teknik

Dalam modul, diagram, maupun gambar teknik, bahasa teknis digunakan untuk memberi label pada komponen mesin atau alur sistem. Misalnya, pada gambar sistem bahan bakar terdapat label filter bensin, pompa bahan bakar, dan karburator. Bahasa teknis di sini membantu peserta menghubungkan teori tertulis dengan objek nyata yang ada di bengkel. Analisis menunjukkan bahwa media visual yang dilengkapi dengan istilah teknis meningkatkan daya serap peserta terhadap materi, karena mereka bisa langsung memahami fungsi setiap komponen tanpa harus menerjemahkan kembali. Selain itu, penggunaan bahasa teknis pada gambar teknik juga memperkuat keterampilan membaca dan membuat gambar teknik, yang merupakan salah satu kemampuan dasar seorang mekanik. Dengan demikian, bahasa teknis dalam media visual berfungsi sebagai sarana penghubung antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis.

Diskusi & Presentasi

Bahasa teknis memiliki peranan besar dalam diskusi dan presentasi yang dilakukan peserta pelatihan. Dalam diskusi kelompok, peserta diajak untuk membicarakan hasil pengukuran atau perbaikan dengan istilah teknis yang tepat, misalnya “tekanan kompresi silinder satu lebih rendah dari standar, kemungkinan kebocoran pada ring piston”. Dalam presentasi, peserta dituntut untuk menjelaskan proses kerja, hasil analisis, dan solusi perbaikan menggunakan bahasa teknis yang sistematis. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa teknis dalam diskusi dan presentasi melatih peserta agar terbiasa berkomunikasi seperti seorang teknisi profesional. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membentuk pola pikir logis, kritis, dan terstruktur. Dengan demikian, bahasa Indonesia teknis berfungsi sebagai sarana pembentukan kompetensi komunikasi ilmiah yang sangat dibutuhkan di dunia kerja otomotif.

Serta Cara meningkatkan kualitas hasil pelatihan mekanika otomotif, peningkatan seperti apa yang terjadi:

Aspek yang Ditingkatkan	Bentuk Peningkatan	Dampak terhadap Hasil Pelatihan
Kompetensi Teknis Peserta	Peningkatan keterampilan praktik seperti perakitan, pembongkaran, dan perawatan mesin	Peserta lebih terampil dan siap menghadapi pekerjaan nyata di bengkel
Penguasaan Teori	Peningkatan pemahaman konsep dasar mekanika, sistem mesin, dan kelistrikan otomotif	Peserta mampu menghubungkan teori dengan praktik di lapangan
Penggunaan Bahasa Teknis	Peningkatan kemampuan komunikasi menggunakan istilah otomotif yang baku dan tepat	Peserta dapat menjelaskan pekerjaan dan laporan teknis dengan jelas
Kedisiplinan & Profesionalisme	Peningkatan sikap kerja seperti ketepatan waktu, keselamatan kerja, dan kerapian	Membentuk tenaga kerja yang profesional dan sesuai standar industri
Pemanfaatan Teknologi CAD/Diagnostik	Peningkatan keterampilan menggunakan software CAD dan alat diagnosa modern	Peserta mampu bekerja dengan peralatan otomotif terkini di industri

Berikut penjelasan analisis dari tabel peningkatan kualitas hasil pelatihan mekanika otomotif di atas:

Kompetensi Teknis Peserta

Peningkatan utama yang terjadi adalah kemampuan peserta dalam praktik bengkel, seperti merakit, membongkar, dan merawat mesin kendaraan. Hal ini penting karena keberhasilan pelatihan mekanika otomotif tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga pada keterampilan manual. Dengan kompetensi teknis yang baik, peserta lebih percaya diri dan siap menghadapi masalah nyata di lapangan.

Penguasaan Teori

Pelatihan juga mendorong peningkatan pemahaman konsep dasar mekanika, termasuk sistem mesin, transmisi, dan kelistrikan otomotif. Penguasaan teori ini membuat peserta tidak hanya bisa “mengerjakan” tetapi juga memahami mengapa suatu komponen bekerja dengan cara tertentu. Dampaknya, mereka mampu menganalisis kerusakan kendaraan lebih cepat dan tepat.

Penggunaan Bahasa Teknis

Bahasa teknis otomotif menjadi aspek penting dalam komunikasi di lingkungan kerja. Peningkatan kemampuan ini membuat peserta mampu menggunakan istilah-istilah baku saat berkomunikasi, baik dalam penyusunan laporan, diskusi teknis, maupun penjelasan kepada rekan kerja. Dengan demikian, kesalahpahaman dapat diminimalisasi dan hasil kerja menjadi lebih akurat.

Kedisiplinan & Profesionalisme

Pelatihan tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap kerja peserta. Peningkatan dalam kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan keselamatan kerja, serta kerapian kerja memberi dampak besar pada profesionalisme. Hal ini menjadi nilai tambah saat peserta masuk ke dunia industri, karena sikap kerja yang baik sangat dihargai.

Pemanfaatan Teknologi CAD/Diagnostik

Perkembangan otomotif saat ini menuntut penggunaan teknologi modern seperti software CAD untuk desain serta alat diagnosa elektronik. Pelatihan yang menekankan penggunaan teknologi ini meningkatkan kemampuan peserta dalam menghadapi kendaraan generasi baru. Akibatnya, lulusan pelatihan menjadi lebih relevan dengan

kebutuhan industri otomotif yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa Indonesia teknis terbukti memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan mekanika otomotif. Bahasa teknis yang tepat, jelas, dan sesuai standar membantu peserta memahami materi dengan lebih cepat, meminimalisasi kesalahpahaman, serta meningkatkan keterampilan praktis yang diajarkan. Dengan penggunaan bahasa teknis yang konsisten, komunikasi antara instruktur dan peserta menjadi lebih efisien sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia teknis merupakan salah satu faktor pendukung utama keberhasilan proses pembelajaran dan penerapan keterampilan di bidang mekanika otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Usman, Robingu. Sardjijo, 1978, Motor Bakar 3, Jakarta, Departemen
- Media Pembelajaran Digital dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. Prosiding Seminar Nasional PBS-IV Tahun 2021: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar, 1–6. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prawiradilaga, D. S. (2008). Prinsip Disain Pembelajaran. Jakarta: Kencana. Sukaryanti, D., Nasution, F. N., Indria, S., & Hadi, W. (2021). Pentingnya
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. Istiqra', 5(2), 1–11. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461>
- Widiastini, N. K. (2021). Pengaruh Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Melajah.ID terhadap Hasil Belajar Membaca. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 10(2), 219–228. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.723